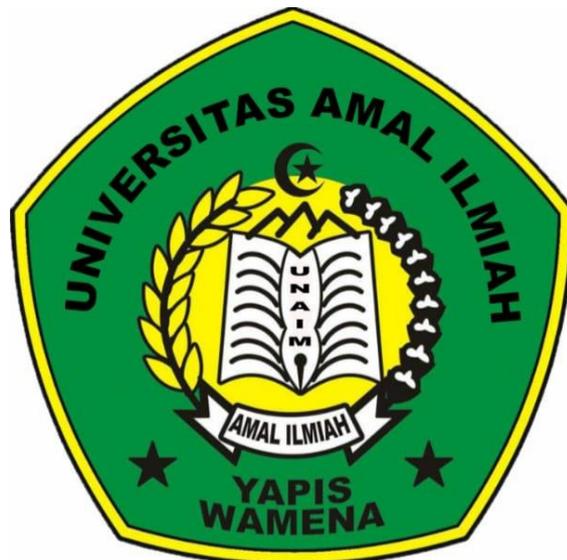


**PENERAPAN PRINSIP – PRINSIP *GOOD GOVERNANCE*
DALAM PEMBERIAN PELAYANAN PUBLIK DI KANTOR
DISTRIK WALELAGAMA KABUPATEN JAYAWIJAYA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Akademik Guna Mencapai
Gelar Sarjana S.IP Pada Program Studi Ilmu Pemerintahan*



Disusun Oleh:

MELKA WASIANGGE

NIM : 201810046

**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DI TANAH PAPUA
CABANG KABUPATEN JAYAWIJAYA
UNIVERSITAS AMAL ILMIAH (UNAIM) YAPIS WAMENA
FAKULTAS ILMU SOSIAL AN POLITIK
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN
PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP GOOD GOVERNANCE DALAM PEMBERIAN
PELAYANAN PUBLIK DI KANTOR DISTRIK WALELAGAMA
KABUPATEN JAYAWIJAYA

Identitas Penulis,

NAMA : MELKA WASIANGGE
NIM : 201810046
PROGRAM STUDI : ILMU PEMERINTAHAN

Telah diperiksa dan disetujui
Pada Tanggal 23 September 2022

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

NURAINI, S.Sos., M.AP
NIDN: 1422127401

BAMBANG SUPENO DOMI, S.Sos., M.Si
NIDN: 1204076701

Mengetahui:

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan (S1)

SAHRAIL ROBO, S.Sos., M.IP
NIDN:1425108601

HALAMAN PENGESAHAN
PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP GOOD GOVERNANCE DALAM PEMBERIAN
PELAYANAN PUBLIK DI KANTOR DISTRIK WALELAGAMA
KABUPATEN JAYAWIJAYA

Identitas Penulis,

NAMA : MELKA WASIANGGE
NIM : 201810046
PROGRAM STUDI : ILMU PEMERINTAHAN

Telah Dipertahankan Skripsi di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Hari Jumat Tanggal 30 September 2022

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Ketua,

Sekretaris,

Anggota,

Anggota,

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. TELLY NANCY SILOOY, M.Si
NIDN.1207086701

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatNya serta pertolonganNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Didalam proses penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bimbingan, petunjuk serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini secara khusus penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Rudihartono Ismail, M.Pd Selaku Rektor Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena, yang telah mendukung kami selaku Mahasiswa/i di Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena
2. Ibu Dra. Telly Nancy Silooy M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena, yang telah mendukung kami selaku Mahasiswa/i di Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena
3. Ibu Nur Aini, S.Sos, M.AP dan Bapak Bambang Supeno Domi, S.Sos, M.Si Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah sabar membimbing penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Sahrail Robo, S.Sos, M.IP Selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan , yang telah mendukung kami selaku Mahasiswa/i di Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena
5. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena, khususnya pada pada program studi Ilmu Pemerintahan yang telah mendidik, membina dan mengabdikan ilmu kepada penulis, serta seluruh staf yang telah membantu penulis selama menekuni studi
6. Orang tuaku tercinta Ayahanda dan Ibunda yang telah membesarkan penulis serta adik-adikku yang telah memberikan dukungan doa dan restu sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan tepat waktu.

7. Suami dan Anakku tersayang yang telah sabar mendampingi dan memberikan motivasi serta mendukung penulis agar terselesaikannya skripsi ini.
8. Seluruh rekan-rekan mahasiswa program studi Ilmu Pemerintahan Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena atas kebersamaannya selama penulis duduk di bangku perkuliahan
9. Kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutka satu persatu yang rela membantu penulis baik selama menekuni studi maupun dalam proses penyelesaian skripsi ini

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan, dimana masih jauh dari suatu karya ilmiah yang baik dan sempurna. Oleh karena itu atas segala kekurangannya, maka penulis dengan senang hati menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan penulisan ini.

Semoga semua amal bhakti yang diberikan kepada penulis kiranya dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa dan semoga skripsi ini juga bermanfaat di hati pembaca.

Wamena,.....Sepetember 2022

P e n u l i s,

MELKA WASIANGGE
NIM.201810046

ABSTRAKSI

MELKA WASIANGGE NIM.201810046

“ Penerapan Prinsip -Prinsip *Good Governance* dalam pemberian pelayanan publik di kantor Distrik Walelagama Kabupaten Jayawijaya” (**Pembimbing I: Ibu Nur Aini dan Pembimbing II: Bapak Bambang Supeno Domi**).

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan Prinsip-Prinsip *Good Governance* dalam pemberian pelayanan publik di kantor Distrik Walelagama Kabupaten Jayawijaya.

Penyelenggaraan prinsip *Good Governance* di Indonesia juga telah diatur dalam UU No.32 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pemerintah daerah. , hal ini pula di dukung dengan di berlakukannya Undang – Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah yang akan memberikan peluang besar bagi terlaksananya asas desentralisasi Upaya menjamin pelayanan publik yang baik di wujudkan dengan Undang–Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik dan Undang–Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Akan tetapi berdasarkan pengamatan awal penulis penerapan prinsip-Prinsip *Good Governance* di Kantor Distrik Walelagama untuk masa sekarang ini masih menjadi persoalan yang perlu memperoleh perhatian dan penyelesaian yang konferenship hal ini prinsip Responsif pada penyelenggaraan pelayanan publik di Kantor Distrik Walelagama masih belum begitu baik dimana masih ditemukan masalah masyarakat masih diposisikan sebagai pihak yang melayani bukan dilayani. Prinsip efektif dan efisien pada penyelenggaraan pelayanan publik di kantor Distrik Walelagama masih belum begitu baik.

Tekhnik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan 1. Observasi, 2. Angket, 3. Dokumentasi. Analisa data yang digunakan adalah Deskriptif pendekatan kuantitatif, oleh Sugiyono. Dengan jumlah responden sebanyak 15 orang pegawai di Distrik Walelagama Kabepaten Jayawijaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Kantor Distrik Walelagama Kabupaten Jayawijaya bahwa implementasi Prinsip *good governance* kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator partisipasi sebesar 58,67 (kurang baik), indikator transparansi sebesar 60 (kurang baik); indikator daya tanggap sebesar 55 (kurang baik); dan indikator akuntabilitas sebesar 61 (kurang baik).

Kata Kunci: penerapan Prinsip-Prinsip *Good Governance* dan pemberian pelayanan publik

DAFTAR ISI

| | halaman |
|---|----------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| ABSTRAKSI..... | v |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| BAB I . PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Batasan Penelitian..... | 4 |
| C. Rumusan Masalah..... | 4 |
| D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian..... | 4 |
| 1. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| 2. Kegunaan Penelitian..... | 4 |
| BAB II . LANDASAN TEORI..... | |
| A. Kajian Teori..... | 6 |
| 1. Toeri Dan Konsep <i>Good Governance</i> | 6 |
| 2. Prinsip-Prinsip <i>Good Governance</i> | 8 |
| 3. Indikator Prinsip-Prinsip <i>Good Governance</i> | 10 |
| 4. Teori Pelayanan Publik..... | 14 |
| 5. Asas – Asan Pelayanan Publik..... | 15 |
| 6. Prinsip – Prinsip Pelayanan Publik..... | 16 |
| B. Penelitian Terdahulu..... | 17 |
| C. Defenisi Oprasional..... | 19 |
| D. Karangka Konsep Penelitian..... | 21 |
| BAB III. METODE DAN TEKNIK PENELITIAN..... | |
| A. Lokasi Dan Waktu Penelitian..... | 22 |
| 1. Lokasi Penelitian..... | 22 |
| 2. Waktu Penelitian..... | 22 |
| B. Jenis Penelitian..... | 22 |
| C. Populasi Dan Sampel..... | 23 |
| D. Instrumen Penelitian..... | 24 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 25 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 26 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | |
| A. Hasil Penelitian..... | 27 |
| B. Pembahasan..... | 48 |

| | |
|---------------------|----|
| BAB V PENUTUP..... | 56 |
| A. Kesimpulan..... | 56 |
| B. Saran..... | 56 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 57 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|----|
| Tabel 2.1 | Penelitian Terdahulu..... | 17 |
| Tabel 3.1 | Data Responden..... | 24 |
| Tabel 3.2 | Pengukuran Variabel..... | 24 |
| Tabel 3.3 | Interpreti Skor..... | 26 |
| Tabel 4.1 | Keadaan Responden berdasarkan jenis kelamin..... | 34 |
| Tabel 4.2 | Keadaan Responden berdasarkan Usia..... | 34 |
| Tabel 4.3 | Keadaan Responden berdasarkan Status Responden..... | 35 |
| Tabel 4.4 | Keadaan Responden berdasarkan Pendidikan..... | 35 |
| Tabel 4.5 | Keadaan Responden berdasarkan Masa Kerja..... | 36 |
| Tabel 4.6 | Sarana dan Prasarana Distrik..... | 36 |
| Tabel 4.7 | Tanggapan responden tentang Taransparansi..... | 37 |
| Tabel 4.8 | Tanggapan responden berkaitan penyelenggaraan Pemerintahan..... | 38 |
| Tabel 4.9 | Tanggapan responden berkaitan dengan pelengarang terhadap peraturan..... | 38 |
| Tabel4.10 | Tanggapan responden berkaitan dengan adanya pertanggung jawaban dari setiap penyelenggaraan kegiatan...39 | |
| Tabel 4.11 | Tanggapan responden berkaitan dengan adanya sanksi yang diberikan kepada aparat..... | 40 |
| Tabel 4.12 | Tanggapan responden berkaitan dengan adanya kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan..... | 41 |
| Tabel 4.13 | Tanggapan responden berkaitan dengan tumbuhnya kesadaran masyarakat..... | 42 |
| Tabel 4.14 | Tanggapan responden berkaitan dengan kecepatan dalam melayani pengaduan dari masyarakat..... | 42 |
| Tabel 4.15 | Tanggapan responden berkaitan dengan adanya tindak lanjut yang cepat dari aparat..... | 43 |
| Tabel 4.16 | Tanggapan responden berkaitan dengan tata Kelola pemerintahan | 44 |
| Tabel 4.17 | Tanggapan responden berkaitan dengan pemberian layanan kepada masyarakat..... | 45 |
| Tabel 4.18 | Tanggapan responden berkaitan dengan kesesuaian prosedur dalam penyelenggaraan pemerintahan..... | 45 |
| Tabel 4.19 | Tanggapan responden berkaitan pemberinan layanan yang sama..... | 46 |
| Tabel 4.20 | Tanggapan responden berkaitan kesesuaian pemberinan layanan yang sama..... | 47 |
| Tabel 4.21 | Tanggapan responden berkaitan layanan yang wajar..... | 47 |
| Tabel 4.22 | Nilai Rata-rata Indikator Transparansi..... | 49 |

| | |
|---|----|
| Tabel 4.23 Nilai Rata-rata Indikator Akuntabilitas..... | 51 |
| Tabel 4.24 Nilai Rata-rata Indikator Daya Tanggap..... | 52 |
| Tabel 4.25 Hasil Rata-rata Variabel..... | 53 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian..... | 21 |
| Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi Distrik..... | 29 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tata kelola pemerintah yang baik (*Good Governance*) menjadi tuntunan masyarakat terhadap pengelolaan organisasi sektor publik. Hal ini dipicu oleh munculnya berbagai permasalahan seperti korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), masalah penegakan hukum dan kualitas pelayanan publik yang buruk. *Good Governance* merupakan wujud dari penerimaan akan penting suatu perangkat peraturan atau tata kelola yang baik untuk mengatur hubungan, fungsi dan kepentingan berbagai pihak dalam urusan bisnis maupun pelayanan publik. *Good Governance* merupakan suatu kondisi yang menjamin adanya proses kesejajaran, kesamaan, kohesi, dan keseimbangan peran serta adanya saling mengontrol yang dilakukan oleh ketiga komponenyakni pemerintah, rakyat, dan swasta/bisnis. Prinsip-prinsip *Good Governance* menjadi sangat penting dalam mewujudkan pemerintahan yang baik. Berawal dari arti *Good Governance* maka perlu penyediaan informasi yang relevan dan menggambarkan kinerja (*performance*) sektor publik yang sangat penting memberikan pertanggungjawaban akan segala aktivitas kepada semua pihak yang berkepentingan. Dengan demikian penyelenggaraan prinsip *Good Governance* di Indonesia juga telah diatur dalam UU No.32 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pemerintah daerah.

Good Governance baru dikenal di Indonesia sekitar dekade 1990-an terutama setelah berbagai lembaga pembiayaan internasional misalnya Bank Dunia, Asian Development Bank, dan International Monetary Fund menetapkan “*Good Governance*” sebagai persyaratan utama untuk setiap program bantuan mereka. Menurut Bank Dunia *Good Governance* adalah suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan

yang bertanggung jawab, sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi, dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun administratif, menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan legal dan *political framework* bagi tumbuhnya aktivitas usaha. Penyeleenggaraan pemerintah yang baik dan bertanggung jawab baru tercapai bila dalam penerapan otoritas politik, ekonomi, dan administrasi ketiga unsur tersebut memiliki jaringan dan interaksi yang setara dan bersinergi. Pemerintahan yang baik secara konseptual, mempunyai pengertian bahwa kata baik atau *good* dalam istilah pemerintahan yang baik memiliki makna bahwa *Good Governance* telah mengandung dua pemahaman, pertama nilai yang menjunjung tinggi keinginan/kehendak rakyat, dan nilai nilai yang dapat meningkatkan kemampuan rakyat dalam pencapaian tujuan (nasional) kemandirian, pembangunan, berkelanjutan, dan keadilan sosial. Kedua, aspek fungsional dari pemerintah yang efektif dan efisien dalam pelaksanaan tugasnya untuk mencapai tujuan tersebut (Sedarmayanti, 2009:275).

Sebagai bagian dari agenda reformasi dengan tujuan agar terciptanya pemerintahan yang baik dan bersih, meliputi profesionalitas, akuntabilitas, transparansi. Pelayanan prima, demokrasi dan partisipasi, efisiensi dan efektivitas, supermasi hukum, bervisi strategis, Implementasi prinsip- prinsip *good governance* untuk menciptakan pemerintahan yang baik salah satunya melalui sistem pelayanan Publik yang Akuntabel. Pelayanan publik saat ini memiliki berbagai kelemahan, kurang responsif, kurang informative, kurang accessible, kurang koordinasi, kurang birokratis, kurang mau mendengar keluhan, saran dan aspirasi masyarakat. Selain itu, dari segi kelembagaan, kelemahan dari sistem pelayanan publik adalah terletak pada bentuk organisasi yang tidak di rancang khusus untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Hal tersebut mengakibatkan pelayanan yang diberikan penuh dengan birokrasi

yang berbelit – belit serta tidak terkoordinasi Penerapan prinsip good governance merupakan kebutuhan mutlak mayoritas rakyat demi terciptanya suatu sistem politik pemerintahan yang berpihak pada kepentingan rakyat sesuai dengan prinsip – prinsip demokrasi yang umum. Dalam sudut pandang otonomi daerah, khususnya di papua khususnya di Kabupaten Jayawijaya . Penerapan prinsip Good governance merupakan suatu urgensitas dalam upaya mewujudkan pemerintahan daerah yang efektif dan efisien mandiri serta bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, hal ini pula di dukung dengan di berlakukannya Undang – Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah yang akan memberikan peluang besar bagi terlaksananya asas desentralisasi Upaya menjamin pelayanan publik yang baik di wujudkan dengan Undang–Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik dan Undang–Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Pemberlakuan kedua Undang – Undang menjadi bentuk untuk mendorong terciptanya *Good governance* dalam pelayanan publik.

Namun apabila berbicara masalah penerapan prinsip-Prinsip *Good Governance* di Kantor Distrik Walelagama untuk masa sekarang ini masih menjadi persoalan yang perlu memperoleh perhatian dan penyelesaian yang konferenship hal ini prinsip Responsif pada penyelenggaraan pelayanan publik di Kantor Distrik Walelagama masih belum begitu baik dimana masih ditemukan masalah masyarakat masih diposisikan sebagai pihak yang melayani bukan dilayani. Prinsip efektif dan efisien pada penyelenggaraan pelayanan publik di kantor Distrik Walelagama masih belum begitu baik yaitu ketika timbul tuntutan Masyarakat yang mengidentifikasi birokrasi sebagai proses berbelit – belit dengan waktu yang lama, dan pada akhirnya menimbulkan keluhan kesah bahwasanya birokrasi sangat tidak efektif dan efisien. Prinsip keadilan pada penyelenggaraan pelayanan public yang masih belum baik dimana

masih ditemukan pelayanan yang masih belum merata. Prinsip Akuntabilitas dimana pemerintah belum memberikan penjelasan dan alasan setiap tindakannya. Prinsip Transparan pada penyelenggaraan pelayanan publik di kantor Distrik Walelagama masih belum begitu baik dimana masih ditemukan masalah yaitu tidak terbuka dalam pengambilan keputusan dan keterbukaan informasi yang akurat. Maka dari kesimpulan tersebut diambil dari hasil observasi awal oleh karena itu Penelitian ini penting untuk di telusuri agar dapat di jadikan rekomendasi bagi instansi pemerintah Distrik untuk dapat menerapkan prinsip-prinsip *good governance* di kantor Distrik Walelagama Kabupaten Jayawijaya.

Dengan memperhatikan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul yaitu : “ **Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Governance* dalam pemberian pelayanan publik di kantor Distrik Walelagama Kabupaten Jayawijaya**”.

B. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini terarah dan tidak melebar, maka penelitian ini dibatasi pada Pemahaman bagaimana Penerapan Prinsip-prinsip *Good Governance* di Distrik Walelagama Kabupaten Jayawijaya dengan indikator Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi dan Kewajaran & kesetaraan dalam melaksanakan pelayanan publik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalahnya adalah “Bagaimana Penerapan Prinsip – Prinsip *Good Governance* dalam pemberian pelayanan publik di kantor Distrik Walelagama Kabupaten Jayawijaya?”.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui penerapan Prinsip-Prinsip *Good*

Governance dalam pemberian pelayanan publik di kantor Distrik Walelagama Kabupaten Jayawijaya.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Kegunaan Teoritis

untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan berkaitan dengan penerapan prinsip-prinsip *Good Governance* dalam pemberian pelayanan publik di kantor Distrik Walelagama Kabupaten Jayawijaya, serta diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana.

2. Kegunaan Praktis

sebagai bahan masukan untuk kemajuan distrik dalam pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Governance* dalam pemberian pelayanan publik di kantor Distrik Walelagama Kabupaten Jayawijaya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Teori dan konsep *Good Governance*.

Good governance Reformasi politik di Indonesia telah menemukan definisi baru yang disebut *good governance*. Popularitas dari definisi tersebut ini sangat di kenal di kalangan Pemerintah, akademis, dan lembaga swadaya masyarakat. Secara sederhana *governance* sebagai Tata Pemerintahan, sedangkan *good* artinya baik. Jadi disimpulkan kata *Good governance* artinya yaitu tata pemerintahan yang baik. *Good Governance* adalah suatu proses yang menentukan pemerintahan pada Pembagian wewenangan yang merata pada seluruh bagian dari masyarakat untuk berpengaruh pada keputusan dan kebijakan yang berkaitan dengan kehidupan publik dalam upaya pembangunan politik, ekonomi, sosial dan budaya mereka dalam sistem pemerintahan. Sinambela, (2006 : 47).

Menurut Hasibuan (2008 :45) Menyatakan bahwa *Good Governance* Adalah suatu tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara dimana pola dan sikap tindak pelaku – pelakunya dilandasi prinsip-prinsip dan karakteristik tertentu sehingga menciptakan Negara (Pemerintah) yang kuat. Menurut Sedarmayanti (2012:2) Menyatakan bahwa *Good governance* merupakan suatu Pemerintahan yang membutuhkan komitmen dan keterlibatan semua pihak yaitu Pemerintah, Masyarakat, agar pemerintah yang baik dapat menjadi kenyataan dan berjalan dengan baik,terdapat beberapa unsur atau prinsip utama yang yang dapat memberikan gambaran Admnistrasi publik yang berciri pemerintahan yang baik yaitu: Akuntabilitas, Transparansi, Responsif, Partisipasi masyarakat, Efektivitas dan

efisien, keadilan, Berorientasi pada Konsensus Visi strategis. Menurut Zulkarnain (2002: 21) *Good governance* merupakan sesuatu yang asing bagi masyarakat Indonesia, dimana pada konsep dilakukan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat untuk mencapai dua tujuan yaitu pemerintah yang baik dan demokratis. dalam suatu pemerintahan di jelaskan pula bahwa terjadinya krisis disebabkan banyaknya penyimpangan dan penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan oleh pemerintah sehingga dapat merusak hubungan penyelenggaraan negara dan berbagai hubungan kehidupan sosial serta kehidupan nasional.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan *good governance* adalah merupakan sistem tata kelola yang baik sehubungan dengan pelayanan terhadap masyarakat luas. *Governance* dapat diartikan bahwa kekuasaan tidak semata-mata dimiliki atau menjadi urusan pemerintah, tetapi lebih ditekankan pada pelaksanaan fungsi memerintah oleh pemerintah dan institusi-institusi lain, yakni Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Perusahaan swasta maupun Negara.

United Nation Development Program (UNDP) sendiri (dalam Suhady, 2005:50) mendefinisikan *good governance* sebagai hubungan yang dapat menghasilkan pengeluaran yang baik dan besar di antara negara, sektor swasta dan masyarakat (society). Berdasarkan definisi tersebut, UNDP kemudian mengemukakan ciri-ciri *Good governance* yang saling mendukung dan tidak dapat berdiri sendiri. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah : Partisipasi, supermasi hukum, transparansi, cepat tanggap, membangun Konsensus membangun, Keadilan Efektif dan Efisien, bertanggung jawab dan visi yang strategis. Lebih lanjut, United Nation Development Program (UNDP) menjelaskan bahwa ada tiga pihak yang berperan dalam *Good governance* yaitu:

- a. Negara atau pemerintah,
- b. Sektor privat (sektor swasta atau dunia usaha) dan,
- c. masyarakat sipil (civil society),

2. Prinsip - Prinsip *Good Governance*

Dalam pandangan konsep pengelolaan pemerintahan yang baik (*good governance*), Tjokromiadjojo (dalam Sinambela, 2006:48) memberikan beberapa prinsip-prinsip dasar yang harus dianut dalam mewujudkan *good governance*, yaitu sebagai berikut.

- a. Akuntabilitas, yaitu Setiap aktivitas yang berkaitan dengan kepentingan publik perlu dipertanggung jawabkan kepada publik dan memberikan pertanggung jawaban atas kinerja dan tindakan pimpinan suatu organisasi kepada publik yang memiliki hak pertanggung jawaban.
- b. Transparansi, Keterbukaan, pemberian informasi secara terbuka terhadap saran dan kritik yang dianggap sebagai partisipasi masyarakat.
- c. Berdasarkan hukum (supremasi hukum), sesuatu yang dilakukan dalam pengambilan keputusan, kebijakan pemerintah, organisasi dan badan usaha yang menyangkut kepentingan publik dilakukan berdasarkan hukum atau aturan
- d. Keadilan yaitu semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk memperbaiki dan mempertahankan kesejahteraannya.

Konsep *good governance* akan dapat di implementasikan sesuai dengan prinsip-prinsip di atas bila pemerintah telah mempunyai mekanisme untuk melakukan itu semua. Dalam hal ini Sinambela (2006:51) mengingatkan bahwa ada 8 (delapan) kriteria yang harus dipenuhi untuk dapat menghasilkan mekanisme yang menghasilkan *good governance*. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- 1. Adanya keterangan atau kebenaran yang kuat dari masyarakat terhadap lembaga publik baik yang berwujud sebagai lembaga

birokrasi maupun lembaga lainnya yang dibentuk masyarakat secara swadaya.

2. Adanya kebebasan dalam berpendapat untuk menyampaikan aspirasi atau kepentingan bagi setiap institusi ataupun kelompok masyarakat yang ada sehingga seluruh stakeholder tersebut dapat berpartisipasi aktif dalam semua proses pembangunan,
3. Adanya keadilan serta konsep, berupa kepastian hukum untuk menjamin upaya penegakan keadilan tersebut,
4. Adanya akuntabilitas dan transparansi dalam mekanisme birokrasi,
5. Tersedianya informasi pembangunan yang dapat diakses oleh masyarakat dengan mudah dan bebas,
6. Terciptanya efektivitas dan efisiensi dalam penyediaan pelayanan publik,
7. Terbentuknya kerja sama yang baik antara Pemerintah dan civil society organization,
8. Tersedianya kesempatan luas untuk mengoreksi, memperbaiki, dan atau menganulir setiap kebijakan pemerintahan dan pembangunan, karena pada kenyataan tidak bersesuaian dengan kepentingan masyarakat lokal, nasional, regional, ataupun dalam konteks kepentingan global.

Adapun pendapat lain terkait dengan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance) yang disusun Komite Nasional Kebijakan Governance dalam Subramayam dkk (2008) yaitu:

1. Transparansi (*Transparancy*)

Keterbukaan/transparansi adalah prinsip dimana persamaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan, hal ini untuk menjaga obyektivitas dalam suatu pemerintahan.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas adalah prinsip dimana suatu perusahaan / pemerintahan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Oleh karena itu pemerintah harus dikelola secara benar dan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3. Responsibilitas

Responsibilitas adalah prinsip dimana pemerintahan harus mematuhi peraturan perundang undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat berjalan dengan baik dan pemerintahan dapat dikelola dengan baik dan benar.

4. Independensi (*Independency*)

Independensi adalah prinsip dimana untuk melancarkan pelaksanaan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) pemerintah harus dapat dikelola secara independen.

5. Kewajaran dan kesetaraan (*Fairness*)

Kewajaran atau kesetaraan adalah prinsip dimana dalam melaksanakan kegiatannya, harus senantiasa memperhatikan kepentingan untuk masyarakat dan lingkungannya dan pemangku kepentingan lain harus berdasarkan asa kewajaran dan kesetaraan.

3. Indikator prinsip – prinsip *good governance*

Prinsip *Good governance* dikemukakan oleh LAN (Lembaga Administrasi Negara) dengan Teori *Good Governance* yang di Gunakan yaitu menurut Sedarmayanti yang dapat dijadikan tolak ukur kinerja suatu pemerintahan. Karakteristik dan prinsip-prinsip harus dianut dan dikembangkan dalam praktek penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*Good governance*), meliputi:

1. Partisipasi Masyarakat (*participation*). setiap warga negara mempunyai hak dan kewajiban untuk mengambil bagian dalam

proses bernegara, berpemerintahan serta bermasyarakat. Partisipasi tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun melalui institusi, seperti Dewan perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), (LSM) Lembaga Swadaya Masyarakat dan lain-lain sebagainya. Partisipasi yang diberikan dapat berbentuk buah pikiran dana, tenaga maupun bentuk – bentuk yang lainnya yang bermanfaat.

2. Tegaknya supermasi hukum Rule of Law Tegaknya Supermasi Hukum (Rule of Law) *Good governance* dilaksanakan dalam rangka demokratisasi kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu syarat kehidupan demokrasi adalah adanya penegakan hukum yang adil dan dilaksanakan tanpa pandang bulu untuk menegakkan hukum, orang secara bebas untuk mencapai tujuannya sendiri tanpa mengabaikan kepentingan orang lain, termasuk menghalalkan segala cara. Oleh karena itu, langkah awal penciptaan *good governance* adalah membangun sistem hukum yang sehat, baik dari perangkat lunaknya, perangkat kerasnya serta sumber daya manusia yang menjalankan sistemnya.
3. Transparansi (Transparency). *good governance* adalah transparansi atau keterbukaan atas sesuatu yang jelas dan nyata. Keterbukaan tersebut yang dimaksud yaitu transparansi dalam hal aktivitas yang menyangkut kepentingan publik mulai dari proses pengambilan keputusan, Penggunaan dana-dana publik Serta sampai pada tahapan evaluasi.
4. Daya Tanggap (Responsiveness) Suatu keamauan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat dan tepat kepada pelanggan dengan penyampaian informasi yang jelas dan mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan oleh sektor publik.

5. Berorientasi pada Konsensus (*Consensus Orientation*) di dalam good governance, berorientasi pada konsensus merupakan suatu prinsip yang menyatakan bahwa pemerintahan yang baik akan bertindak dalam pengambilan keputusan maupun pemecahan masalah dan melaksanakan kesepakatan melalui musyawara dan mufakat untuk diputuskan bersama.
6. Keadilan Bahwa semua orang memiliki kesempatan yang sama bagi semua warga Negara Tanpa Perbedaan Gender dan sebagainya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
7. Efektivitas dan Efisiensi (*Effectiveness and Efficiency*) Penyelenggaraan negara harus menghasilkan sesuai dengan apa yang di khendaki dengan menggunakan sumber daya secara maksimal Agar mampu berkompetisi dengan baik dalam persaingan dunia, Dalam pemerintahan *Good governance* perlu mengutamakan efektivitas dan efisiensi dalam setiap kegiatan. Tekanan perlunya efektivitas dan efisiensi namun juga di tujukan padaa sektor publik karena sektor publik ini menjalankan aktivitasnya secara monopolistik. Tanpa adanya persaingan tidak akan tercapai efektivitas dan efisiensi itu sendiri.
8. Akuntabilitas (*Accountability*) yaitu memberikan pertanggung jawaban atas kinerja dan tindakan pimpinan suatu organisasi kepada publik yang memiliki hak pertanggung jawaban.
9. Visi strategis (*strategi vision*) Dalam suatu pemerintahan diperlukan Pemimpin dan masyarakat memiliki prespektif yang luas atas tata pemerintahan yang baik dan pembangunan manusia, serta kepekaan yang dibutuhkan untuk mewujudkan perkembangan tersebut. *good governance* perlu memiliki visi yang strategis. Tanpa adanya visi semacam itu, maka dapat dipastikan bahwa suatu bangsa dan negara akan mengalami ketertinggalan.

Definisi umum governance adalah tradisi dan institusi yang menjalankan kekuasaan di dalam suatu negara termasuk (a) proses dimana pemerintah dipilih, dipantau dan digantikan; (b) kapasitas pemerintah untuk memformulasikan dan mengimplementasikan kebijakan secara efektif; dan (c) pengakuan masyarakat dan negara terhadap berbagai institusi yang mengatur interaksi antar mereka.

Pemerintahan yang baik (*good governance*) juga disebutkan dalam Rencana Strategis Lembaga Administrasi Negara (LAN) pada tahun 2000-2004. Dalam hal ini LAN RI menyebutkan beberapa hal yang harus dipenuhi dalam menerapkan suatu konsep pemerintahan yang baik, diantaranya : proses pengelolaan pemerintahan yang demokratis, profesional menjunjung tinggi supremasi hukum dan hak asasi manusia desentralistik, partisipatif, transparan, keadilan, bersih dan akuntabel, selain berdaya guna, berhasil guna dan berorientasi pada peningkatan daya saing bangsa” (Andrianto, 2007:5).

Berdasarkan beberapa pemaparan mengenai prinsip-prinsip Good governance diatas, peneliti menggunakan prinsip-prinsip Good governance oleh komite Nasional Kebijakan Governance dalam Subramayam dkk (2008) diantaranya Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi dan Kewajaran & kesetaraan. dari prinsip tersebut peneliti anggap paling relevan untuk digunakan sebagai acuan dalam mengumpulkan data dan menganalisis permasalahan dalam peneliti ini. Hal ini ditujukan agar peneliti dapat mengetahui bagaimana penerapan prinsip-prinsip good governance dalam pemberian pelayanan publik Di Kantor Distrik Kabupaten Jayawijaya.

10. Teori Pelayanan Publik.

Pelayanan dapat diartikan sebagai kegiatan melayani aktivitas seseorang pada suatu kelompok organisasi untuk memenuhi

kebutuhan. Pelayanan merupakan bentuk melayani suatu jasa yang diperlukan masyarakat dalam berbagai bidang. Kegiatan pelayanan kepada masyarakat merupakan salah satu tugas dan fungsi administrasi negara, dimana pelayanan publik ini merupakan kunci utama keberhasilan dalam berbagai usaha.

Pelayanan publik menurut Sinambela (dalam Harbani Pasolong 2013:128) yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh para pemerintah terhadap masyarakat yang setiap kegiatannya dapat menguntungkan suatu kumpulan dan menawarkan suatu kepuasan kepada masyarakat meskipun hasilnya tidak terikat pada suatu produk secara fisik. Agung Kurniawan (dalam Harbani Pasolong 2013: 128) mengatakan pelayanan publik merupakan penyedia layanan untuk keperluan masyarakat yang mempunyai kepentingan suatu organisasi sesuai dengan aturan dan tata cara yang telah ditentukan. Berdasarkan Undang-Undang No 25 Tahun 2009 Bab I Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa pelayanan publik, merupakan suatu kegiatan dalam upaya memenuhi kebutuhan pelayanan yang sesuai dengan aturan pokok undang-undang bagi setiap warga negara atas barang, jasa, dan pelayanan administratif yang telah disediakan oleh penyedia pelayanan publik. Berdasarkan uraian pengertian diatas, pelayanan publik dapat dipahami bahwa sebagai segala bentuk pelayanan, baik berupa barang ataupun jasa yang menjadi kewajiban untuk dilaksanakan oleh instansi-instansi pemerintah.

Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa, pelayanan publik pada umumnya diatur dalam sebuah pedoman umum yang bersumber baik dari peraturan perundang-undangan, hasil penelitian, dan rujukan pendapat para ahli untuk menciptakan sebuah standar pelayanan yang berkualitas. Masyarakat selalu menginginkan pelayanan publik yang memiliki standar kualitas yang baik dari para penyedia pelayanan, namun tuntutan tersebut tidak sesuai dengan

harapan masyarakat. Masih banyak bentuk pelayanan yang berbelit-belit, lambat, mengeluarkan banyak biaya, dan menguras banyak waktu. Pelayanan publik menjadi ujung tombak interaksi antara masyarakat dan pemerintah, kinerja pemerintah juga dapat dinilai dari sejauh mana kualitas pelayanan publik.

11. Asas-asas Pelayanan Publik

Menurut Sinambela, dkk (2011 : 21), asas-asas pelayanan publik antara lain:

1. Transparansi, artinya bersifat terbuka, tidak ada yang ditutup-tutupi terhadap pihak yang membutuhkan pelayanan,
2. Akuntabilitas, artinya mempertanggung jawabkan segala sesuatu berdasarkan peraturan perundang-undangan,
3. Kondisional, artinya harus berdasarkan dengan kondisi dan kemampuan antara pihak pemberi dan penerima layanan dengan tetap berpedoman pada prinsip efisiensi dan efektivitas,
4. Partisipatif, artinya mendorong masyarakat untuk ikut serta berperan dalam pelayanan dengan tetap memperhatikan, kebutuhan, aspirasi dan harapan masyarakat,
5. Kesamaan Hak, artinya tidak melakukan diskriminatif dalam artian tidak mempermasalahkan adanya perbedaan agama, suku, ras, golongan, gender dan tingkat status ekonomi masyarakat,
6. Keseimbangan Hak dan kewajiban, artinya pemberi dan penerima pelayanan harus mampu menempatkan posisinya dalam pemenuhan hak dan kewajiban setiap pihak dan tidak mengedepankan kepentingan pribadi masing-masing.

6. Prinsip-Prinsip Pelayanan Publik

Prinsip pelayanan publik terdapat pada nomor PP No 96 tahun 2012 tentang pelayanan publik, PP ini mengatur penyelenggaraan system pelayanan yang terintegrasi dalam pelayanan publik, selain itu adapun prinsip-prinsip pelayanan publik antara lain:

1. Kesederhanaan, artinya dalam proses pemberian pelayanan tidak harus berbelit-belit dan tidak mempersulit pelaksanaan pelayanan.
2. Kejelasan, artinya dalam segala persyaratan pelayanan publik harus jelas seperti rincian biaya pembayaran dan juga harus ada kejelasan mengenai tata cara pelayanan yang sesuai prosedur.
3. Kepastian waktu, artinya pelaksanaan pelayanan publik dapat terselesaikan dalam waktu yang telah ditetapkan.
4. Akurasi, artinya dalam proses pelayanan publik data-data yang diterima dengan benar, sesuai dengan fakta, tepat dan sah.
5. Keamanan, artinya dalam proses pelayanan publik harus mampu memberikan kepastian hukum dan rasa aman kepada penerima layanan.
6. Tanggung jawab, artinya para penyelenggara pelayanan mampu menyelesaikan segala keluhan atau persoalan yang diajukan masyarakat.
7. Kelengkapan sarana dan prasarana, artinya tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dan layak untuk para penerima layanan, agar masyarakat dapat merasa nyaman dan puas atas pelayanan yang diberikan.
8. Kemudahan akses, artinya tempat dan lokasi dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat serta dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
9. Kedisiplinan, kesopanan dan keramahan, artinya pemberi pelayanan harus bersifat sopan, santun, ramah, disiplin serta memberikan pelayanan dengan ikhlas agar dapat tercipta hubungan yang baik antara pemberi dan penerima layanan.
10. Kenyamanan artinya, dalam lingkup pelayanan harus menyediakan fasilitas yang lengkap, teratur, nyaman, bersih dan sehat.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil | Sumber Referensi |
|----|--|--|--|-------------------------------------|
| 1 | Ismayanti | Implementasi prinsip-prinsip good governance dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik di kantor Kecamatan Massale Kabupaten Enrekang | Implementasi prinsip-prinsip good governance dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik sudah diimplimentasikan dengan baik dimana indikator ini mencakup sikap dan komunikasi tersebut yang meliputi instrumen keramahan, kesopanan, keadilan, dan kejelasan bicara kepada masyarakat | Jurnal Ilmiah. No.1.Vol 2. 2018 |
| 2 | Andhika Trisno, Marlien Lopian, Sofia Pangemanan | Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam Pelayanan | Dari hasil penelitian disimpulkan secara umum pelayanan publik yang mengedepankan prinsip-prinsip Good | JURNAL EKSEKUTIF Vol 1, No 1 (2017) |

| | | | | |
|---|--|---|--|---|
| | | Publik Di Kecamatan Wanea Kota Manado | Governance yang ada di Kecamatan Wanea Kota Manado telah dilaksanakan dengan baik, walaupun belum sepenuhnya maksimal | |
| 3 | 1.Safrijal , 2. M. Nasir Basyah. 3, Hasbi Ali | Penerapan Prinsip - Prinsip <i>GOOD GOVERNANCE</i> Oleh Aparatur Pelayanan Publik DI Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan | Berdasarkan hasil penelitian dapat di Simpulkan penerapan Prinsip-prinsip Good Governance di Kecamatan Kluet Utara belum berjalan dengan sempurna dan masih jauh dari apa yang terkandung dalam prinsip-prinsip Good Governance, Good Governance baru diterapkan semenjak pertengahan 2015. Masyarakat masih merasa kurang puas dengan pelayanan yang di berikan oleh aparatur, dan tingkat kedisiplinan aparatur juga masih kurang. | Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewargane garaan Unsyiah Volume 1, Nomor 1: 176-191 Agustus 2016 |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | dalam penerapannya juga belum berjalan dengan efektif, disebabkan oleh kendala-kendala yang menghambat efektifitas pelayanan. | |
|--|--|--|---|--|

C. Defenisi Operasional

Prinsip *Good governance* merupakan sebuah langkah dalam penyelenggaraan pemerintahan yang mengarah pada tujuan yang baik melalui perumusan kebijakan yang berhubungan dengan masalah-masalah sosial dan sistem nilai dalam operasi organisasi yang berlaku bagi semua orang dibawah sistem demokrasi maka dalam penelitian ini ada beberapa indikator yang dijadikan sebagai fokus penelitian ini sebagaimana yang termuat dalam defenisi operasional sebagai berikut:

1. Transparansi.

Keterbukaan/transparansi adalah prinsip dimana pemerintah distrik Walelagama harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat, hal ini untuk menjamin berjalannya sebuah kegiatan baik yang sifatnya individu maupun kelompok masyarakat yang ada di wilayah administratif. Meningkatnya jumlah masyarakat yan berpartisipasi dalam pembangunan daerah dan berkurangnya pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan.

2. Akuntabilitas.

Akuntabilitas pemerintah distrik Walelagama harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar.

Oleh karena itu pemerintahan di Distrik harus dikelola secara benar dan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Sehingga akan meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah daerah dan tumbuhnya kesadaran masyarakat serta berkurangnya kasus KKN.

3. Responsibilitas

pemerintahan Distrik Walelagama harus mematuhi peraturan perundang undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat berjalan dengan baik dan pemerintahan dapat dikelola dengan baik dan benar. Responsibilitas dapat pengungkapan yang akurat dan tepat waktu serta transparansi sehubungan dengan struktur dan operasi distrik.

4. Independensi.

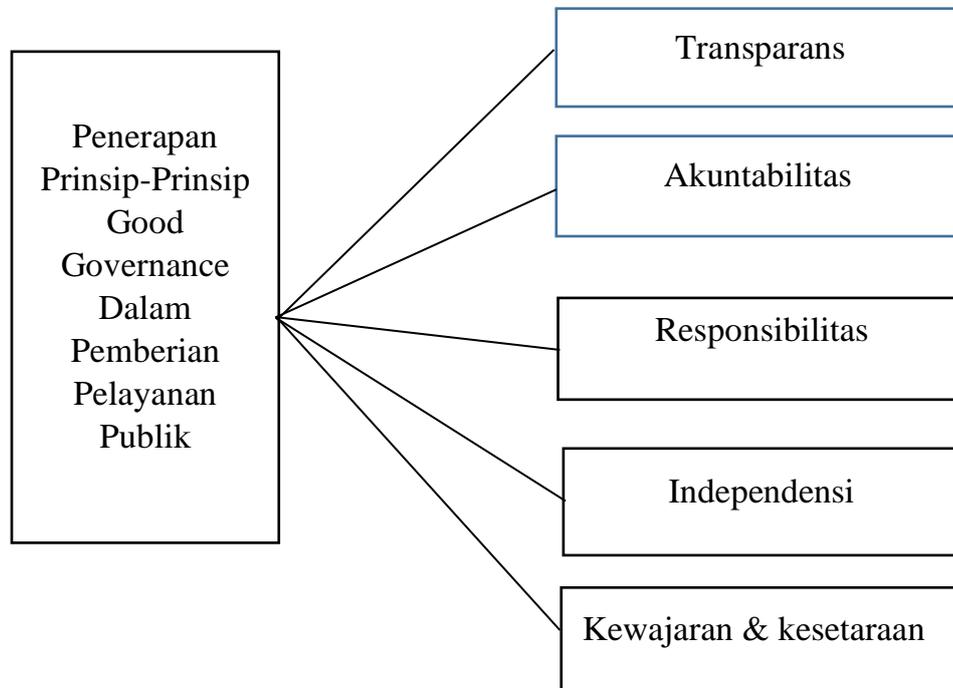
Independensi merupakan prinsip dimana untuk melancarkan pelaksanaan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) pemerintah harus dapat dikelola secara independen, tidak ada diskriminasi dalam tata kelola pemerintah, tidak memihak dan tidak ada pemungutan biaya dalam operasional pelayanan di masyarakat.

5. Kewajaran dan kesetaraan.

Kewajaran atau kesetaraan dimana dalam melaksanakan kegiatannya, harus senantiasa memperhatikan kepentingan untuk masyarakat dan lingkungannya dan pemangku kepentingan lain harus berdasarkan asa kewajaran dan kesetaraan. Adanya perlakuan yang sama terhadap semua karyawan dan masyarakat semua golongan dengan keterbukaan informasi yang penting serta melarang pembagian untuk pihak sendiri dan membedakan perlakuan terhadap orang dalam.

D. Kerangka Konsep Penelitian

Gambar. 2.1 Kerangka Konsep Penelitian



Pada Gambar 2.1 tersebut diatas peneliti membatasi penelitaian ini pada variabel Penerapan prinsip – prinsip *Good Governance* dengan indikator yaitu : Taransparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi dan Kewajaran & kesetaraan

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang di ambil atau dipilih sebagai sasaran penelitian yaitu di Kantor Distrik Walelagama Kabupaten Jayawijaya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama kurang lebih (2) bulan

B. Jenis Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu Deskriptif pendekatan kuantitatif, Metode penelitian merupakan prosedur atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu, Menurut Sugiyono (2017:33) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti. Melalui angket dan sebagainya kita mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab suatu pertanyaan. Melalui penelitian deskriptif ini peneliti akan memaparkan yang sebenarnya terjadi mengenai keadaan sekarang ini yang sedang diteliti. Sugiyono (2017:2) mengatakan bahwa, metode penelitian pada dasarnya merupakan ciri-ciri ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif .

Untuk pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif , seperti yang dikemukakan (Sugiyono 2017:8) bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat

kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mengaju hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur penerapan Prinsip – Prinsip *Good governance* dalam pemberian pelayanan publik di kantor distrik Walelagama.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017 : 90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian populasi merupakan jumlah keseluruhan obyek yang akan diteliti, maka yang menjadi populasi pada penelitian adalah seluruh Pegawai di Kantor Distrik Walelagama, Adapun jumlah populasi sebanyak 14 orang

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017 : 91), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel hendaknya memperhitungkan berbagai aspek karena kesimpulan dari hasil penelitian yang dipelajari melalui sampel harus dapat diberlakukan pula untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil harus representatif, sehingga betul - betul mewakili keseluruhan populasi. Teknik sampel atau cara penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sampel jenuh yakni apabila jumlah populasi kurang dari 30 orang maka diambil semua sebagai sampel. Sugiyono (2008 : 218). Maka sampel yang diambil memperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3.1. Data Respondent

| No | Jabatan | Jumlah | Ket |
|-------|--------------------|----------|-----|
| 1 | Kepala Distrik | 1 Orang | |
| 2 | Sekretaris Distrik | 1 Orang | |
| 3 | Kepala Seksi | 5 Orang | |
| 4 | Pegawai | 8 Orang | |
| Total | | 15 Orang | |

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, instrument penelitian ini dapat berupa kuesioner, formular observasi, formular – formular lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data primer adalah menggunakan kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Untuk mengukur keterlibatan respondent di setiap indikator maka digunakan skala likther sebagai berikut:

Tabel 3.2. Pengukuran Variabel

| Kode | Keterangan | Skor |
|------|-------------|------|
| SB | Sangat Baik | 4 |
| B | Baik | 3 |
| KB | Kurang Baik | 2 |
| TB | Tidak Baik | 1 |

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2018:224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, jika peneliti tidak mengetahui

teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar. Untuk memperoleh data yang diperhatikan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Pada observasi ini, peneliti mengamati peristiwa, kejadian, pose, dan sejenisnya disertai dengan daftar yang perlu diobservasi. Peneliti melakukan pengamatan langsung dengan membawa data observasi yang telah disusun sebelumnya untuk melakukan pengecekan kemudian peristiwa yang diamati dicocokkan dengan data observasi.

b. Angket

Angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kesepakatan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket ini merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan diketahui apa yang bisa diharapkan dari responden.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

F. Teknik Analisis

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan skor dari kuesioner yang akan di bagikan kepada seluruh karyawan distrik dengan perhitungan:

$$\text{Jumlah skor maksimum} = 3 \times 5 \times 14 = 210$$

$$\text{Jumlah skor minimum} = 1 \times 5 \times 14 = 70$$

Tabel 3.3 Interpretasi Skor

| NO. | Interval Jumlah Skor | Predikat |
|------------|-------------------------------------|-----------------|
| 1 | $158 < \text{jumlah skor} \leq 210$ | Sangat Baik |
| 2 | $106 < \text{jumlah skor} \leq 157$ | Baik |
| 3 | $53 < \text{jumlah skor} \leq 105$ | Kurang Baik |
| 4 | $1 < \text{jumlah skor} \leq 52$ | Tidak Baik |

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat

Distrik Walelagama merupakan salah satu Distrik berada dalam wilayah Kabupaten Jayawijaya, pusat pemerintahan Distrik Walelagama berada di Kampung Pugima, yang sebelah sebelah selatan berbatasan Distrik asotipo pada bagian timur berbatasan Distrik Itlay Hisage, Distrik Siepkosi pada bagian utara dan pada bagian barat berbatasan dengan Distrik Wamena Kota. Penyelenggaraan pemerintah pada pemerintah Distrik Walelagama berpedoman pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1.

Sekretariat Distrik dengan pola organisasi pemerintahan Distrik berada dalam tanggung jawab penuh seorang Kepala Distrik tetapi dalam hal teknis operasional yang sifatnya administratif, semua yang ditangani dan koordinasi langsung oleh seorang sekretaris Distrik yang dalam struktur kerja organisasi pemerintahan Distrik, sekretaris Distrik membawai beberapa kepala seksi dan staf lainnya. Sekretaris Distrik bertanggung jawab langsung kepada Kepala Distrik atas penyelenggaraan tugas-tugas administratif yang dilakukan.

2. Keadaan Geografis

Luas Wilayah Distrik Walelagama, kurang lebih 8764 km². Letak Pemerintahan Distrik Walelagama berbatasan langsung dengan pemerintahan Distrik Itlay Hisage pada bagian timur, Distrik Asotipo pada bagian selatan, Distrik Siepkosi pada bagian utara dan pada bagian barat berbatasan dengan Distrik Wamena Kota. Wilayah Pemerintahan Walelagama sebagai besarnya Lembah sedangkan sisanya tanah Gunung. Pada bagian permukaan tanah yang datarannya warga manpaatkan untuk pemukiman penduduk dan pembangunan sarana-

sarana seperti Sekolah, Gereja, Puskesmas, Kantor Distrik, serta Kantor-Kantor Desa, dan lain sebagainya warga memanfaatkan untuk areal perkebunan.

3. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi Distrik Walelagama Kabupaten Jayawijaya adalah sebagai berikut:

a. Visi

Ketersediaan sarana dan prasarana infrastruktur di Distrik Walelagama Kabupaten Jayawijaya yang memadai dan berkualitas

b. Misi

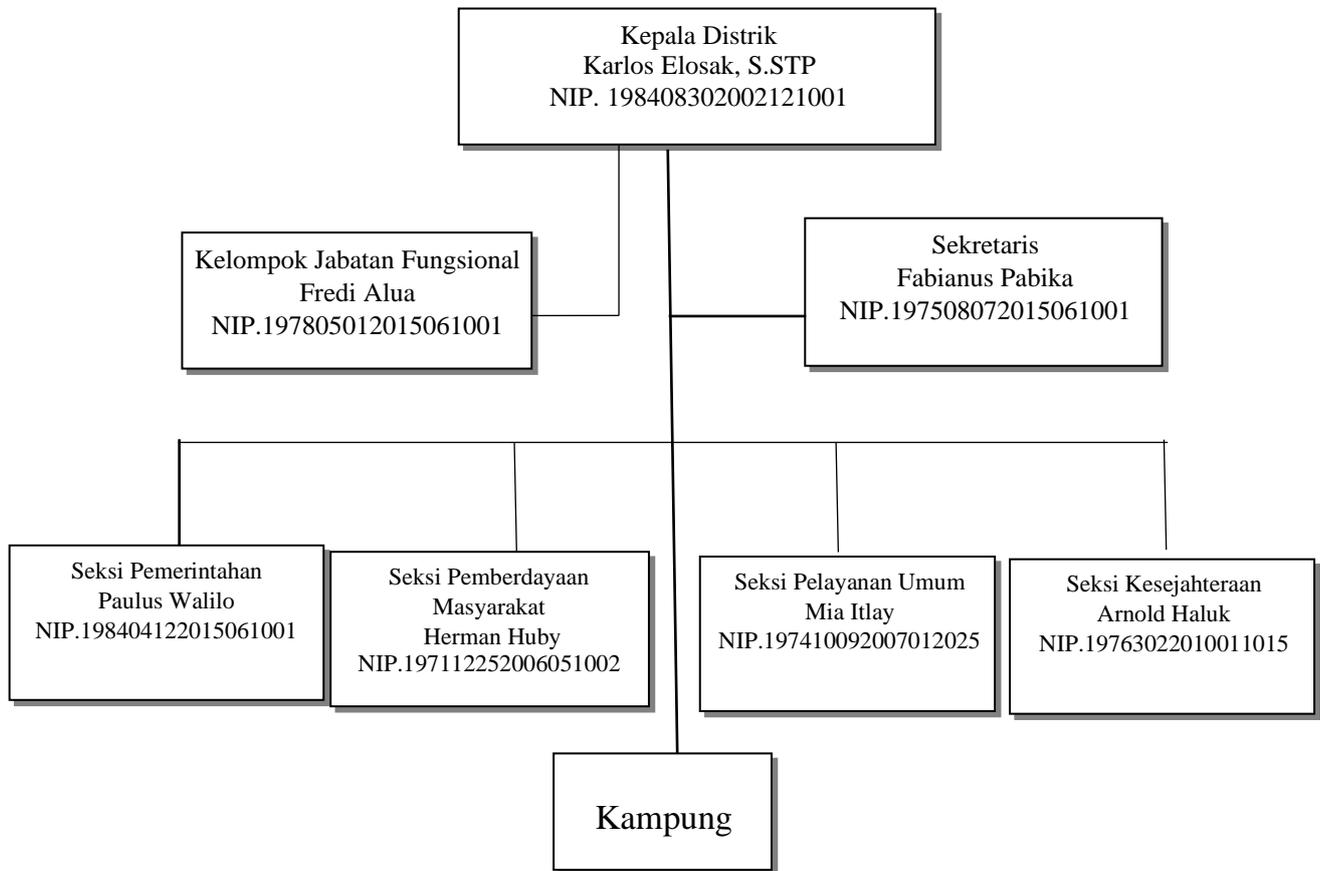
1. Memenuhi kebutuhan infrastruktur pemekaran Distrik Walelagama di bidang pembangunan dalam rangka pengembangan wilayah Kabupaten Jayawijaya
2. Melaksanakan pembinaan pendidikan, kesehatan dan keamanan masyarakat
3. Menata daerah Kabupaten Jayawijaya dengan nyaman dan berkualitas

B. Keadaan Objek Penelitian

1. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi pada Kantor Distrik Walelagama Kabupaten Jayawijaya yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.1
Bagan Struktur Organisasi Pemerintahan Kantor
Distrik Walelagama Kabupaten Jayawijaya



Sumber Data: Kantor Distrik Walelagama 2021

2. Tugas Pokok dan Fungsi

1) Kepala Distrik

Kepala Distrik selaku kepala wilayah dan sebagai penguasa tunggal di wilayahnya, bekedudukan sebagai:

- a) Kepala wilayah yang memimpin penyelenggaraan pemerintah ditingkat Distrik yang dibawa dan bertanggung jawab kepada bupati, yang dalam hal ini Kepala Distrik Walelagama bertanggung jawab kepada Bupati Jayawijaya.
- b) Menjalankan tugasnya Distrik Walelagama mengadakan koordinasi dengan instansi-instansi lainnya.

Secara umum Kepala Distrik mempunyai tugas meletakkan pelaksanaan serta penyelenggaraan segala urusan pemerintahan, dan secara terperinci diuraikan sebagai berikut:

- a) Membina ketentraman dan ketertiban di distrik sesuai dengan kebijaksanaan ketentraman dan ketertiban yang ditetapkan pemerintahan secara langsung.
- b) Melaksanakan segala usaha dan kegiatan dibidang pembinaan ideologi negara serta pembinaan kesatuan bangsa sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan di distrik.
- c) Menyelenggarakan koordinasi atas kegiatan-kegiatan instansi-instansi vertikal, dinas-dinas daerah, baik dalam perencanaan maupun dalam pelaksanaan untuk mencapai daya guna dan hasil guna yang sebesar-besarnya.
- d) Membimbing dan mengawasi penyelenggaraan pemerintahan daerah di distrik.
- e) Melaksanakan segala tugas pemerintah yang tidak termasuk dalam tugas sesuai instansi lainnya (tugas pembantu) di distrik.

2) Sekretariat Distrik

Sekretariat Distrik Walelagama adalah unsur staf yang langsung berada di bawah Kepala Distrik dalam melaksanakan segala urusan pemerintahan, kesejahteraan rakyat, pembangunan dan pembinaan kehidupan masyarakat khususnya mengenai masalah administrasi umum pada tingkat distrik.

Sekretariat Distrik dipimpin oleh seorang sekretaris yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung pada Kepala Distrik, khususnya dalam melaksanakan tugas pembinaan administratif kepada seluruh perangkat pemerintah pada distrik untuk menyelenggarakan tugas tersebut, sekretariat berfungsi sebagai berikut:

- a) Melaksanakan koordinasi terhadap segala kegiatan yang dilakukan oleh perangkat pemerintah distrik dalam rangka penyelenggaraan administrasi yang terpadu.
- b) Melakukan pembinaan dalam pengumpulan data, analisis data, merumuskan program dan petunjuk, serta memonitor perkembangan penyelenggaraan administrasi pemerintahan pada Distrik Walelagama Kabupaten Jayawijaya .
- c) Melakukan pembinaan dalam penyelenggaraan kegiatan di bidang sosial politik, memberikan pembinaan dan kerja sama dengan aparat pemerintah lainnya dalam rangka memelihara stabilitas politik.
- d) Melakukan pembinaan dalam rangka mensejahterakan masyarakat pada Distrik Walelagama Kabupaten Jayawijaya .
- e) Melakukan pembinaan penyelenggaraan pembangunan di monitor perkembangan pembangunan.
- f) Melakukan pembinaan penyelenggaraan pembangunan kampung dalam arti memberikan bimbingan teknis penyusunan data dengan kegiatan, Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD), serta meningkatkan swadaya gotong royong masyarakat, dan penyuluhan pembangunan desa.

3) Unsur Pemerintahan

Tugas unsur pemerintahan antara lain yaitu sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan, mensistematisasikan dan menganalisa data dibidang pemerintahan, sosial politik, ketertiban dan ketentraman.
- b) Menyusun program penyelenggaraan pemerintahan, pembinaan politik dalam negeri, pembinaan ideologi negara, pembinaan kewarganegaraan serta ketentraman dan ketertiban umum.
- c) Melakukan pengendalian pengendalian pengevaluasian terhadap penyelengaran pemerintahan umum.

- d) Mempersiapkan pencalonan serta pemberhentian kepala kampung beserta perangkatnya, serah terima bimbingan dan petunjuk serta mengawasi pelaksanaan pemilihan kepala kampung .
- e) Melakukan dan membina pelaksanaan administrasi kependudukan dan catatan sipil serta melakukan pembinaan administrasi kampung.
- f) Pembinaan transmigrasi, ketenagakerjaan, imigrasi, urbanisasi, pertahanan serta lingkungan hidup.

4) Unsur Kemasyarakatan

Tugas Unsur Kemasyarakatan antara lain yaitu sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan, mensistematisasikan, menganalisa, penyusunan program, evaluasi terhadap pembinaan kesejahteraan masyarakat.
- b) Mengadakan pembinaan terhadap penderita cacat, tuna karya tuna wisma, panti asuhan dan sejenisnya.
- c) Mengadakan pencegahan, penanggulangan dan pertolongan bencana alam.
- d) Mengadakan pembinaan terhadap usaha sosial, pasar, pertunjukan-pertunjukan dan sejenisnya.
- e) Mengadakan pembinaan terhadap umat beragama, pendidikan kemasyarakatan, kesehatan masyarakat, generasi muda, kebudayaan dan kesenian, peranan wanita dan olahraga.
- f) Mengadakan pembinaan kebersihan hidup dan kelestarian alam serta perburuan.

5) Unsur Pembangunan

Tugas unsur pembangunan antara lain yaitu sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan, mensistematisasikan, menganalisa data pembangunan kampung dan pembangunan pada umumnya.
- b) Menyusun program-program pembangunan kampung dan pengendalian serta evaluasi hasil pembangunan kampung secara umum.

- c) Melaksanakan pendidikan dan latihan keterampilan bagi masyarakat kampung.
- d) Mengadakan pembinaan LKMD dan PKK serta penyelenggaraan lomba kampung.
- e) Melakukan kegiatan dalam rangka koordinasi perencanaan pembangunan UDKP di distrik.
- f) Melakukan pembinaan pembangunan prasarana dan sarana kampung dan pembangunan perekonomian kampung.
- g) Melakukan koordinasi dalam mensukseskan program-program bimas, penghijauan listrik masuk kampung dan TNI masuk kampung.

6) Unsur Pelayanan Umum

Tugas unsur pelayanan umum antara lain yaitu sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan naskah laporan pemerintahan distrik.
- b) Melakukan urusan tata usaha umum Kantor Distrik.
- c) Mempersiapkan dan melaksanakan administrasi kepegawaiaan sekretariat distrik.
- d) Mempersiapkan dan melaksanakan administrasi keuangan dalam rakyat penyelenggaraan distrik serta kesejahteraan pegawai.
- e) Merencanakan, mengadakan, memelihara dan mendistribusikan alat-alat perlengkapan/invenstaris kantor.
- f) Mempersiapkan rapat-rapat, upacara-upacara resmi, penerimaan tamu, perjalanan dinas pegawai (kepala distrik).

3. Keadaan Responden

a. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah responden pada Distrik Walelagama Kabupaten Jayawijaya berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Responden pada Distrik Walelagama Kabupaten Jayawijaya Berdasarkan Jenis Kelamin

| NO | Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------|-----------|------------|
| 1. | Laki-laki | 13 | 86,66 |
| 2. | Perempuan | 2 | 13,33 |
| Jumlah | | 15 | 100 |

Sumber Data : Kantor Distrik Walelagama 2021

Dari tabel 4.1 di atas terlihat bahwa keadaan responden Kepala Distrik Walelagama Kabupaten Jayawijaya berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah laki-laki 13 orang atau (86,66%) jumlah perempuan 2 orang atau (13,33%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah laki-laki lebih banyak dari jumlah

b. Usia Responden

Jumlah responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2
Keadaan Responden pada Distrik Walelagama Kabupaten Jayawijaya Berdasarkan Usia

| NO | Umur (Tahun) | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------------|-----------|------------|
| 1. | 20-25 Tahun | 0 | 0 |
| 2. | 26-30 Tahun | 0 | 0 |
| 3. | 31-40 Tahun | 2 | 13,33 |
| 4. | 41-60 Tahun | 13 | 86,66 |
| Jumlah | | 15 | 100 |

Sumber Data : Kantor Distrik Walelagama 2021

Data tabel 4.2 di atas dilihat bahwa jumlah responden pada Distrik Walelagama Kabupaten Jayawijaya sebanyak 15 orang, dan rata-rata Usia 20-25 berjumlah tidak ada orang atau (0%), rata-rata Usia 26-30 Berjumlah (0%), rata-rata Usia 31-40 berjumlah 2 orang atau (13, 33%), rata-rata Usia 41-60 berjumlah 13 orang (86,66%).

c. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Status Responden

Jumlah responden di Distrik Walelagama Kabupaten Jayawijaya berdasarkan status pegawai dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3
Keadaan Responden pada Distrik Walelagama
Kabupaten Jayawijaya Berdasarkan Status Responden

| No | Status Pekerjaan | Frekuensi | Persentase |
|---------------|------------------|-----------|------------|
| 1. | PNS | 15 | 100 |
| 2. | Honorar | 0 | 0 |
| Jumlah | | 15 | 100 |

Sumber Data: Kantor Distrik Walelagama, 2021

Dari Tabel 4.3, dilihat bahwa jumlah responden pada Distrik Walelagama Kabupaten Jayawijaya sebanyak orang dan responden yang berstatus pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 15 orang atau (100%) dan responden bersatatus Honorar/Harian berjumlah tidak ada orang atau (0%).

d. Keadaan Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Keadaan responden di Distrik Walelagama Kabupaten Jayawijaya berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Keadaan Responden pada Distrik Walelagama
Kabupaten Jayawijaya Berdasarkan Tingkat
Pendidikan

| NO | Tingkat Pendidikan | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------------------|-----------|------------|
| 1. | SI | 4 | 26,66 |
| 2. | D III | 0 | 0 |
| 3. | SMA/Sederajat | 11 | 73,33 |
| Jumlah | | 15 | 100 |

Sumber Data: Kantor Distrik Walelagama, 2021

Dari tabel 4.5 dilihat bahwa keadaan responden yang tingkat pendidikan Sarjana (SI) sebanyak 4 orang atau (26,66%), responden dengan tingkat pendidikan Diploma DIII, tidak ada orang atau (0%), responden dengan tingkat pendidikan SMA/Sederajat sebanyak 11 orang atau (73,33%).

e. Keadaan Responden Menurut Masa Kerja

Keadaan responden di Distrik Walelagama Kabupaten Jayawijaya dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Keadaan Responden pada Distrik Walelagama Kabupaten Jayawijaya Berdasarkan Masa Kerja

| No | Masa Kerja | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------------|-----------|------------|
| 1. | 0-5 Tahun | 4 | 26,66 |
| 2. | 6-10 Tahun | 5 | 33,33 |
| 3. | 20 Tahun Keatas | 6 | 40 |
| Jumlah | | 15 | 100 |

Sumber Data: Kantor Distrik Walelagama, 2017

Dari tabel 4.5, dilihat bahwa keadaan yang telah bekerja selama 0-5 tahun sebanyak 4 orang atau (26,66%), responden yang telah bekerja selama 6-10 tahun sebanyak 5 orang atau (33,33%), responden yang telah bekerja lebih dari 20 tahun sebanyak 3 orang atau (40%)

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kantor Distrik Walelagama Kabupaten Jayawijaya, memiliki sarana dan prasarana pendukung sebagai Inventaris Kantor. Untuk lebih jalannya penulis mengklasifikasikan dalam tabel berikut dengan kondisi fisiknya saat melakukan pemantauan adalah sebagai berikut:

Tabel.4.6
Sarana dan Prasarana Distrik Walelagama Kabupaten Jayawijaya

| NO | Sarana dan Prasarana | Jumlah | Keterangan |
|----|----------------------|--------|------------|
| 1. | Meja Kerja | 5 | cukup |
| 2. | Meja Tamu | 2 | cukup |
| 3. | Kursi | 6 | cukup |
| 4. | Bangku Panjang | 4 | cukup |
| 5. | Lemari | 1 | cukup |
| 6. | Papan Monografi | 1 | cukup |
| 7. | Komputer | 1 | cukup |
| 8. | SSB | 1 | cukup |

| | | | |
|--------|----|--|----------------|
| 9. | TV | | cukup cukup |
| Jumlah | | | Cukup |

Sumber Data: Kantor Distrik Walelagama, 2021

5. Analisa Data

Untuk mengetahui Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam pemberian Pelayanan Publik kepala distrik Walelagama melalui beberapa indikator dapat dilihat diantaranya:

1) Indikator Transparansi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui jawaban responden dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tanggapan responden tentang Taransparansi dilakukan oleh pimpinan dalam pelayanan selalu menghasilkan hasil seperti yang diharapkan oleh organisasi

| No | Jawaban Responden | Skor | Frekuensi | Jumlah skor |
|---------------|-------------------|------|-----------|-------------|
| 1. | Sangat Baik | 4 | 6 | 24 |
| 2. | Baik | 3 | 2 | 6 |
| 3. | Kurang Baik | 2 | 1 | 2 |
| 4. | Tidak Baik | 1 | 6 | 6 |
| Jumlah | | | 15 | 38 |

Sumber Data: diolah dari data primerrimer 2022.

Dari tabel 4.7 di atas bahwa dari 15 responden, didapatkan predikat sangat baik dengan jumlah skor 24, predikat baik dengan skor 6, predikat kurang baik dengan jumlah skor 2 sedangkan tidak baik jumlah skor 6 sehingga dapat dinyatakan bahwa taransparansi yang dilakukan pada kantor distrik dalam peneraoan Prinsip-prinsip Good Governance selalu menghasilkan hasil seperti yang diharapkan oleh organisasi diberikan dengan jumlah skor 38 predikat sangat baik

Tabel 4.8
Tanggapan responden berkaitan untuk melakukan
penyelenggaraan Pemerintahan

| No. | Kategori Jawaban | Skor | Frekuensi | Nilai skor |
|-------|------------------|------|-----------|------------|
| 1. | Sangat baik | 4 | 4 | 16 |
| 2. | Baik | 3 | 3 | 9 |
| 3. | Kurang baik | 2 | 3 | 6 |
| 4. | Tidak baik | 1 | 6 | 6 |
| Nilai | | | 15 | 37 |

Sumber data : diolah dari data primer, 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai skor sebesar 16 dengan predikat sangat baik, predikat baik dengan jumlah skor 9, predikat kurang baik dengan jumlah skor 6, sedangkan predikat tidak baik memiliki jumlah skor 6 dengan hasil tersebut menunjukkan dalam penyelenggaraan pemerintahan memiliki jumlah skor keseluruhan berjumlah 37 dengan predikat sangat baik.

Pelanggaran terhadap peraturan dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan Tanggapan responden berkaitan dengan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan disajikan pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9
Tanggapan responden berkaitan dengan pelanggar
terhadap peraturan

| No. | Kategori Jawaban | Skor | Frekuensi | Nilai skor |
|-----|------------------|------|-----------|------------|
| 1. | Sangat baik | 4 | 5 | 20 |
| 2. | Baik | 3 | 4 | 12 |
| 3. | Kurang baik | 2 | 4 | 8 |

| | | | | |
|-------|------------|---|----|----|
| 4. | Tidak baik | 1 | 2 | 2 |
| Nilai | | | 15 | 42 |

Sumber data : diolah dari data primer, 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai skor sebesar 20 dengan predikat sangat baik, sementara predikat baik dengan jumlah skor 12, predikat kurang baik jumlah skor 8 sedangkan predikat tidak baik memiliki jumlah skor sebesar 2. Ini menunjukkan bahwa pelanggaran terhadap peraturan masuk pada katagori sangat baik dengan jumlah skor sebesar 42.

2). Indikator Akuntabilitas

1. Adanya pertanggungjawaban dari setiap penyelenggaraan kegiatan

Tanggapan responden berkaitan dengan adanya pertanggungjawaban dari setiap penyelenggaraan kegiatan disajikan pada tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10
Tanggapan responden berkaitan dengan adanya pertanggungjawaban dari setiap penyelenggaraan kegiatan

| No. | Kategori Jawaban | Skor | Frekuensi | Nilai skor |
|-------|------------------|------|-----------|------------|
| 1. | Sangat baik | 4 | 4 | 16 |
| 2. | Baik | 3 | 3 | 9 |
| 3. | Kurang baik | 2 | 6 | 12 |
| 4. | Tidak baik | 1 | 2 | 2 |
| Nilai | | | 15 | 39 |

Sumber data : diolah dari data primer, 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai skor sebesar 18 berada pada predikat kurang baik. Ini menunjukkan kurangnya pertanggungjawaban dari setiap penyelenggaraan kegiatan predikat baik memiliki jumlah skor sebesar 12, sementara jumlah skor 18 dengan predikat kurang baik sedangkan predikat tidak baik memiliki jumlah skor sebesar 4. Dengan hasil tersebut di atas secara keseluruhan jumlah skor 39 dengan predikat sangat baik.

2. Adanya sanksi yang diberikan kepada aparat pada setiap kesalahan yang dilakukan

Tanggapan responden berkaitan dengan adanya sanksi yang diberikan kepada aparat pada setiap kesalahan yang dilakukan disajikan pada tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.11
Tanggapan responden berkaitan dengan adanya sanksi yang diberikan kepada aparat

| No. | Kategori Jawaban | Skor | Frekuensi | Nilai skor |
|-------|------------------|------|-----------|------------|
| 1. | Sangat baik | 4 | 5 | 20 |
| 2. | Baik | 3 | 4 | 12 |
| 3. | Kurang baik | 2 | 3 | 6 |
| 4. | Tidak baik | 1 | 3 | 3 |
| Nilai | | | 15 | 41 |

Sumber data : diolah dari data primer, 2022

Predikat sangat baik dengan jumlah skor 20 sedangkan predikat baik memiliki jumlah skor sebesar 12 dan predikat kurang baik memiliki jumlah skor 6. Dan predikat tidak baik memiliki jumlah skor 3 ini menunjukkan bahwa kurangnya adanya sanksi yang diberikan kepada pegawai, sehingga jumlah skor secara keseluruhan dengan jumlah 41 predikat sangat baik.

3. Adanya kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan

Tanggapan responden berkaitan dengan adanya kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan disajikan pada tabel 4.12 berikut :

Tabel 4.12
Tanggapan responden berkaitan dengan adanya kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan

| No. | Kategori Jawaban | Skor | Frekuensi | Nilai skor |
|-------|------------------|------|-----------|------------|
| 1. | Sangat baik | 4 | 5 | 20 |
| 2. | Baik | 3 | 4 | 12 |
| 3. | Kurang baik | 2 | 4 | 8 |
| 4. | Tidak baik | 1 | 2 | 2 |
| Nilai | | | 15 | 42 |

Sumber data : diolah dari data primer, 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa nilai skor sebesar 42 berada pada predikat sangat baik. Predikat sangat baik dengan jumlah skor 20 sedangkan predikat baik memiliki jumlah skor sebesar 12 dan predikat kurang baik memiliki jumlah skor 8. Dan predikat tidak baik memiliki jumlah skor 2 ini menunjukkan bahwa kurang adanya sanksi yang diberikan kepada pegawai, sehingga jumlah skor secara keseluruhan dengan jumlah 42 predikat sangat baik.

3). Indikator Responsibilitas

1. Tumbuhnya kesadaran masyarakat

Tanggapan responden berkaitan dengan tumbuhnya kesadaran masyarakat disajikan pada tabel 4.13 berikut :

Tabel 4.13
Tanggapan responden berkaitan dengan tumbuhnya kesadaran masyarakat

| No. | Kategori Jawaban | Skor | Frekuensi | Nilai skor |
|-------|------------------|------|-----------|------------|
| 1. | Sangat baik | 4 | 6 | 24 |
| 2. | Baik | 3 | 5 | 15 |
| 3. | Kurang baik | 2 | 2 | 4 |
| 4. | Tidak baik | 1 | 2 | 2 |
| Nilai | | | 15 | 45 |

Sumber data : diolah dari data primer, 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa nilai skor sebesar 24 berada pada predikat sangat baik. Sementara skor 15 dengan katagori baik sedangkan predikat kurang baik memiliki jumlah skor 4, dan skor 2 dengan predikat tidak baik, Dengan hasil tersebut di atas secara keseluruhan jumlah skor 45 dengan predikat sangat baik.

2. Kecepatan dalam melayani pengaduan dari masyarakat

Tanggapan responden berkaitan dengan kecepatan dalam melayani pengaduan dari masyarakat disajikan pada tabel 4.14 berikut :

Tabel 4.14
Tanggapan responden berkaitan dengan kecepatan dalam melayani pengaduan dari masyarakat

| No. | Kategori Jawaban | Skor | Frekuensi | Nilai skor |
|-----|------------------|------|-----------|------------|
| 1. | Sangat baik | 4 | 2 | 8 |
| 2. | Baik | 3 | 5 | 15 |
| 3. | Kurang baik | 2 | 3 | 6 |
| 4. | Tidak baik | 1 | 5 | 5 |

| | | |
|-------|----|----|
| Nilai | 15 | 34 |
|-------|----|----|

Sumber data : diolah dari data primer, 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa nilai skor sebesar 8 berada pada predikat sangat baik. Sementara skor 15 dengan katagori baik sedangkan predikat kurang baik memiliki jumlah skor 6, dan skor 5 dengan predikat tidak baik, Dengan hasil tersebut di atas secara keseluruhan jumlah skor 34 dengan predikat sangat baik.

3. Adanya tindak lanjut yang cepat dari aparat

Tanggapan responden berkaitan dengan adanya tindak lanjut yang cepat dari aparat disajikan pada tabel 4.15 berikut :

Tabel 4.15
Tanggapan responden berkaitan dengan adanya tindak lanjut yang cepat dari aparat

| No. | Kategori Jawaban | Skor | Frekuensi | Nilai skor |
|-------|------------------|------|-----------|------------|
| 1. | Sangat baik | 4 | 3 | 12 |
| 2. | Baik | 3 | 3 | 9 |
| 3. | Kurang baik | 2 | 5 | 10 |
| 4. | Tidak baik | 1 | 4 | 4 |
| Nilai | | | 15 | 35 |

Sumber data : diolah dari data primer, 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa nilai skor sebesar 12 berada pada predikat sangat baik. Sementara skor 9 dengan katagori baik sedangkan predikat kurang baik memiliki jumlah skor 10, dan skor 4 dengan predikat tidak baik, Dengan hasil tersebut di atas secara keseluruhan jumlah skor 35 dengan predikat sangat baik.

4). Indikator Independensi

1. Tata Kelola pemerintahan setiap penyelenggaraan kegiatan

Tanggapan responden berkaitan tata Kelola di setiap penyelenggaraan pemerintahan di sajikan pada tabel 4.16 berikut :

Tabel 4.16
Tanggapan responden berkaitan dengan tata Kelola pemerintahan

| No. | Kategori Jawaban | Skor | Frekuensi | Nilai skor |
|-------|------------------|------|-----------|------------|
| 1. | Sangat baik | 4 | 5 | 20 |
| 2. | Baik | 3 | 3 | 9 |
| 3. | Kurang baik | 2 | 2 | 4 |
| 4 | Tidak baik | 1 | 5 | 5 |
| Nilai | | | 15 | 38 |

Sumber data : diolah dari data primer, 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.16 di atas menunjukkan bahwa nilai skor sebesar 20 berada pada predikat sangat baik. Sementara skor 9 dengan katagori baik sedangkan predikat kurang baik memiliki jumlah skor 4, dan skor 5 dengan predikat tidak baik, Dengan hasil tersebut di atas secara keseluruhan jumlah skor 38 dengan predikat sangat baik.

2. Adanya peleyanan yang diberikan kepada masyarakat

Tanggapan responden berkaitan dengan pemberian layanan kepada masyarakat disajikan pada tabel 4.17 berikut :

Tabel 4.17
Tanggapan responden berkaitan dengan pemberian layanan kepada masyarakat

| No. | Kategori Jawaban | Skor | Frekuensi | Nilai skor |
|-------|------------------|------|-----------|------------|
| 1. | Sangat baik | 4 | 6 | 24 |
| 2. | Baik | 3 | 2 | 6 |
| 3. | Kurang baik | 2 | 3 | 6 |
| 4. | Tidak baik | 1 | 4 | 4 |
| Nilai | | | 15 | 40 |

Sumber data : diolah dari data primer, 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.17 di atas menunjukkan bahwa nilai skor sebesar 24 berada pada predikat sangat baik. Sementara skor 6 dengan katagori baik sedangkan predikat kurang baik memiliki jumlah skor 6, dan skor 4 dengan predikat tidak baik, Dengan hasil tersebut di atas secara keseluruhan jumlah skor 40 dengan predikat sangat baik.

3. Adanya kesesuaian antara pelayanan dan pelaksanaan sesuai dengan standar prosedur.

Tanggapan responden berkaitan dengan kesesuaiina pelayanan dengan standar prosedur disajikan pada tabel 4. 18 berikut :

Tabel 4.18
Tanggapan responden berkaitan dengan kesesuaian prosedur dalam penyelenggaraan pemerintahan

| No. | Kategori Jawaban | Skor | Frekuensi | Nilai skor |
|-----|------------------|------|-----------|------------|
| 1. | Sangat baik | 4 | 3 | 12 |
| 2. | Baik | 3 | 3 | 9 |
| 3. | Kurang baik | 2 | 5 | 10 |

| | | | | |
|-------|------------|---|----|----|
| 4. | Tidak baik | 1 | 4 | 4 |
| Nilai | | | 15 | 35 |

Sumber data : diolah dari data primer, 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.18 di atas menunjukkan bahwa nilai skor sebesar 12 berada pada predikat sangat baik. Sementara skor 9 dengan katagori baik sedangkan predikat kurang baik memiliki jumlah skor 10, dan skor 4 dengan predikat tidak baik, Dengan hasil tersebut di atas secara keseluruhan jumlah skor 35 dengan predikat sangat baik.

4). Indikator Kewajaran Dan Kesetaraan

1. adanya pelayanan yang sama terhadap semua golongan

Tanggapan responden berkaitan dengan pemberian pelayanan yang sama disajikan pada tabel 4.19 berikut :

Tabel 4.19
Tanggapan responden berkaitan pemberinan layanan yang sama

| No. | Kategori Jawaban | Skor | Frekuensi | Nilai skor |
|-------|------------------|------|-----------|------------|
| 1. | Sangat baik | 4 | 5 | 20 |
| 2. | Baik | 3 | 3 | 9 |
| 3. | Kurang baik | 2 | 4 | 8 |
| 4 | Tidak baik | 1 | 3 | 3 |
| Nilai | | | 15 | 40 |

Sumber data : diolah dari data primer, 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.19 di atas menunjukkan bahwa nilai skor sebesar 20 berada pada predikat sangat baik. Sementara skor 9 dengan katagori baik sedangkan predikat kurang baik memiliki jumlah skor 8, dan skor 3 dengan predikat

tidak baik, Dengan hasil tersebut di atas secara keseluruhan jumlah skor 40 dengan predikat sangat baik.

2. kesesuaian pelayanan public dengan semua golongan

Tanggapan responden berkaitan dengan kesesuaian pelayanan yang sama disajikan pada tabel 4.20 berikut :

Tabel 4.20
Tanggapan responden berkaitan kesesuaian pemberinan layanan yang sama

| No. | Kategori Jawaban | Skor | Frekuensi | Nilai skor |
|-------|------------------|------|-----------|------------|
| 1. | Sangat baik | 4 | 7 | 28 |
| 2. | Baik | 3 | 3 | 9 |
| 3. | Kurang baik | 2 | 3 | 6 |
| 4 | Tidak baik | 1 | 2 | 2 |
| Nilai | | | 15 | 45 |

Sumber data : diolah dari data primer, 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.20 di atas menunjukkan bahwa nilai skor sebesar 28 berada pada predikat sangat baik. Sementara skor 9 dengan katagori baik sedangkan predikat kurang baik memiliki jumlah skor 6, dan skor 2 dengan predikat tidak baik, Dengan hasil tersebut di atas secara keseluruhan jumlah skor 45 dengan predikat sangat baik.

3. adanya pelayanan yang wajar dengan semua golongan

Tanggapan responden berkaitan dengan adanya pelayanan yang wajar disajikan pada tabel 4.21 berikut :

Tabel 4.21
Tanggapan responden berkaitan layanan yang wajar

| No. | Kategori Jawaban | Skor | Frekuensi | Nilai skor |
|-----|------------------|------|-----------|------------|
| 1. | Sangat baik | 4 | 6 | 24 |

| | | | | |
|-------|-------------|---|----|----|
| 2. | Baik | 3 | 4 | 12 |
| 3. | Kurang baik | 2 | 1 | 2 |
| 4 | Tidak baik | 1 | 4 | 4 |
| Nilai | | | 15 | 42 |

Sumber data : diolah dari data primer, 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.21 di atas menunjukkan bahwa nilai skor sebesar 24 berada pada predikat sangat baik. Sementara skor 12 dengan katagori baik sedangkan predikat kurang baik memiliki jumlah skor 2, dan skor 4 dengan predikat tidak baik, Dengan hasil tersebut di atas secara keseluruhan jumlah skor 42 dengan predikat sangat baik.

B. Pembahasan

Good governance adalah pemerintahan yang baik yang di terapkan oleh para pegawai sesuai dengan prinsip-prinsip *Good governance* ditunjukkan oleh pegawai di kantor distrik Walelagama dalam menjalankan tugasnya melayani masyarakat . Untuk menunjukkan hasil penilaian dari analisis data, maka penulis melakukan interpretasi data secara keseluruhan untuk mengetahui implementasi Prinsip-prinsip *good governance* di Kantor Distrik Walelagama Kabupaten Jayawijaya sebagai berikut:

1. Rata-rata persentase variabel Prinsip – Prinsip *good governance*

a. Indikator Transparansi.

Indikator transparansi disajikan pada tabel 4.22 di bawah ini :

Tabel 4.22
Nilai Rata-rata Indikator Transparansi

| No. | Uraian | Jumlah frekuensi | Nilai skor | Predikat |
|-----------|---|------------------|------------|-------------|
| 1. | Keterbukaan dalam pemberian layanan kepada masyarakat | 15 | 38 | Sangat baik |
| 2. | Bertambahnya wawasan dan pengetahuan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan | 15 | 39 | Sangat baik |
| 3. | Berkurangnya pelanggaran terhadap peraturan-peraturan | 15 | 42 | Sangan baik |
| Rata-rata | | 15 | 39,67 | Sangat baik |

Sumber data : olahan data primer, 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.22 di atas, menunjukkan nilai skor sebesar 39,67 berada pada predikat sangat baik yang menunjukkan bahwa transparansi di Kantor Distrik Walelagama Kabupaten Jayawijaya sangat baik.

Transparansi adalah keterbukaan yang ditunjukkan dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat seperti keterbukaan soal biaya, waktu dan prosedur.

Menurut Dwiyanto (2005:18), transparansi sebagai penyediaan informasi tentang pemerintahan bagi publik dan dijaminnya kemudahan di dalam memperoleh informasi-informasi yang akurat dan memadai. Ia menyebutkan transparansi tidak hanya sekedar menyediakan informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, namunharus disertai dengan kemudahan bagi

masyarakat untuk memperoleh informasi tersebut. Dwiyanto mengungkapkan untuk mengukur tingkat transparansi penyelenggaraan pemerintahan, yaitu mengukur tingkat keterbukaan proses penyelenggaraan pelayanan publik. Persyaratan, biaya waktu dan prosedur yang ditempuh harus dipublikasikan secara terbuka dan mudah diketahui oleh yang membutuhkan, serta berusaha menjelaskan alasannya. Kedua merujuk pada seberapa mudah peraturan dan prosedur pelayanan dapat dipahami oleh pengguna dan *stakeholders* yang lain. ketiga, merupakan kemudahan memperoleh informasi mengenai berbagai aspek penyelenggaraan pelayanan publik, informasi tersebut bebas didapat dan siap tersedia.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan, menunjukkan bahwa transparansi pelayanan di kantor distrik Walelagama, hal ini ditunjukkan dengan kurang terbukanya dalam pemberian pelayanan, seperti keterbukaan soal biaya, dan waktu, di mana tidak terdapat pemberitahuan secara tertulis tentang biaya dalam pelayanan, semua berdasarkan dari pegawai sendiri. Serta kurangnya pengetahuan dan wawasan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan di Kantor distrik. Dan pelanggaran-pelanggaran banyak yang terjadi, ini terlihat dari pegawai datang ke kantor distrik lewat dari jam kantor, ada yang datang pukul 09.00 pagi, pukul 10.00 pagi, sehingga masyarakat yang membutuhkan pelayanan dibiarkan menunggu.

b. Akuntabilitas

Indikator akuntabilitas disajikan pada tabel 4.23 di bawah ini :

Tabel 4.23
Nilai Rata-rata Indikator Akuntabilitas

| No. | Uraian | Jumlah frekuensi | Nilai skor | Predikat |
|------------|---|-------------------------|-------------------|-----------------|
| 1. | Adanya pertanggungjawaban dari setiap penyelenggaraan kegiatan | 15 | 41 | Sangat baik |
| 2. | Adanya sanksi yang diberikan kepada aparat pada setiap kesalahan yang dilakukan | 15 | 43 | Sangat baik |
| 3. | Adanya kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan | 15 | 43 | Sangat baik |
| Rata-rata | | 15 | 42,3 | Sangat baik |

Sumber data : olahan data primer, 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.23 di atas, menunjukkan nilai skor sebesar 43 berada pada predikat sangat baik yang menunjukkan bahwa akuntabilitas di Kantor Distrik Walelagama Kabupaten Jayawijaya sangat baik.

Akuntabilitas adalah bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat apakah sesuai dengan standar, seperti biaya yang dipungut sesuai dengan standar. Akuntabilitas adalah pertanggungjawaban pejabat publik terhadap masyarakat yang memberinya kewenangan untuk mengurus kepentingan mereka. Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang, badan hukum dan pimpinan organisasi kepada

pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggung jawaban (Adisasmita, 2011:89). Menurut Sedarmayanti (2009:289), akuntabilitas yakni adanya pembatasan dan pertanggungjawaban tugas yang jelas.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan, menunjukkan bahwa akuntabilitas di Kantor Distrik Walelagama kurang baik. Hal ini ditunjukkan dari kurang adanya pertanggungjawaban dari aparat, seperti kurang adanya pemberitahuan kepada masyarakat mengenai biaya-biaya dalam melakukan kegiatan, kurang adanya sanksi yang diberikan kepada pegawai yang melakukan kesalahan, seperti datang terlambat, tidak ada sanksi yang diberikan kepada pegawai. Serta tidak adanya standar dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

c. Daya Tanggap

Indikator daya tanggap disajikan pada tabel 4.24 di bawah ini:

Tabel 4.24
Nilai Rata-rata Indikator Daya Tanggap

| No. | Uraian | Jumlah frekuensi | Nilai skor | Predikat |
|-----------|--|------------------|------------|-------------|
| 1. | Tumbuhnya kesadaran masyarakat | 22 | 52 | Kurang baik |
| 2. | Kecepatan dalam melayani pengaduan dari masyarakat | 22 | 56 | Kurang baik |
| 3. | Adanya tindak lanjut yang cepat dari aparat | 22 | 57 | kurang baik |
| Rata-rata | | 22 | 55 | Kurang baik |

Sumber data : olahan data primer, 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.24 di atas, menunjukkan nilai skor sebesar 55 berada pada predikat kurang baik yang menunjukkan bahwa daya tanggap di Kantor Distrik Walelagama Kabupaten Jayawijaya kurang.

Daya tanggap adalah adalah kemampuan dalam menanggapi keluhan dan masalah masyarakat. Daya tanggap adalah kemampuan birokrasi harus mengetahui kebutuhan-kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan serta mengembangkan program-program pelayanan sesuai kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Daya tanggap ini mengukur terhadap harapan, keinginan dan aspirasi serta tuntutan pengguna jasa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan menunjukkan bahwa kesadaran pegawai dalam memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat, hal ini ditunjukkan dari tidak adanya pegawai di tempat pada saat dibutuhkan oleh masyarakat. kecepatan dalam melayani pengaduan dari masyarakat juga kurang, masyarakat hanya diberitahu untuk datang kembali lain kali.

2. Hasil rata-rata implementasi Prinsip – Prinsip *good governance*

Tabel 4.25
Hasil Rata-rata Variabel

| No. | Indikator | Skor | Predikat |
|-----------|---------------|-------|-------------|
| 1 | Transparansi | 60 | Kurang baik |
| 2 | Daya tanggap | 55 | Kurang baik |
| 3 | Akuntabilitas | 61 | Kurang baik |
| Rata-rata | | 58,67 | |

Sumber data : hasil olahan data primer, 2017

Berdasarkan data pada tabel 4.25 di atas, menunjukkan variabel implementasi Prinsip – prinsip *good governance* diperoleh skor rata-rata sebesar 58,67 dan masuk dalam predikat kurang baik, indikator

transparansi sebesar 60; indikator daya tanggap sebesar 55; dan indikator akuntabilitas dengan skor sebesar 61. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa implementasi Prinsip-prinsip *good governance* di Kantor Distrik Kurang kurang baik.

Menurut **Harsono** (2002:67), implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi, pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.

Implementasi tidak hanya aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan serius dengan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan, oleh karena itu pelaksanaan tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

Maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan rinci.

Menurut **Landell dan Seregeldin dalam Dwiyanto** (2005:12), *good governance* adalah sebagai penggunaan otoritas politik dan kekuasaan untuk mengelola sumber daya demi pembangunan sosial ekonomi.

Menurut **Charlick dalam Pandji** (2008: 48), *good governance* sebagai pengelolaan segala macam urusan publik secara efektif melalui pembuatan peraturan dan/atau kebijakan yang absah demi untuk mempromosikan nilai-nilai kemasyarakatan. Maka implementasi *good governance* adalah tindakan yang diberikan oleh pegawai di Kantor Distrik Walelagama dalam melayani masyarakat yang ditunjukkan dari

Dari indikator transparansi (skor sebesar 60) yang kurang dari segi biaya maupun waktu, hal ini ditunjukkan dari hasil kuesioner dengan sub indikatornya : keterbukaan dalam pemberian layanan kepada masyarakat diperoleh skor sebesar 65; bertambahnya wawasan dan

pengetahuan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan dengan skor sebesar 60; dan berkurangnya pelanggaran terhadap peraturan-peraturan diperoleh skor sebesar 55. Ini menunjukkan bahwa transparansi dalam pemberian pelayanan kurang terbuka.

Dari indikator daya tanggap (skor sebesar 55) yang kurang ditunjukkan oleh pegawai, hal ini ditunjukkan dari hasil kuesioner dengan sub indikatornya : tumbuhnya kesadaran masyarakat dengan skor sebesar 52; kecepatan dalam melayani pengaduan dari masyarakat dengan skor sebesar 56; dan adanya tindak lanjut yang cepat dari aparat dengan skor sebesar 57. Ini menunjukkan bahwa daya tanggap pegawai dalam melayani kurang, di mana kurang adanya petunjuk mengenai waktu dan biaya yang ditetapkan dalam memberikan pelayanan.

Dan indikator akuntabilitas (skor sebesar 61) yang mana kurang adanya pertanggungjawaban dari pegawai kepada masyarakat mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan, ini diperoleh dari sub indikator : adanya pertanggungjawaban dari setiap penyelenggaraan kegiatan dengan skor sebesar 59; adanya sanksi yang diberikan kepada aparat pada setiap kesalahan yang dilakukan dengan skor sebesar 63; dan adanya kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan dengan skor sebesar 61. Ini menunjukkan bahwa akuntabilitas di Kantor Distrik Walelagama kurang diselenggarakan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Kantor Distrik Walelagama Kabupaten Jayawijaya bahwa implementasi Prinsip *good governance* kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator partisipasi sebesar 58,67 (kurang baik), indikator transparansi sebesar 60 (kurang baik); indikator daya tanggap sebesar 55 (kurang baik); dan indikator akuntabilitas sebesar 61 (kurang baik).

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Dalam melakukan kegiatan, hendaknya masyarakat diikutsertakan atau dilibatkan dalam pelaksanaannya
2. Dalam memberikan pelayanan, hendaknya ada keterbukaan bagi masyarakat baik dari segi biaya, waktu dan kemudahan dalam prosedurnya
3. Hendaknya pegawai dapat peka terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dengan memberikan pelayanan yang cepat
4. Hendaknya ada pertanggungjawaban yang diberikan kepada masyarakat dengan memberitahukan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dan terbuka mengenai biaya yang dikeluarkan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Adrian, 2012, *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika, Jakarta.
- Andrianto, 2007, *Good e- government transparansi, Akuntabilitas, publik melalui e-government*, Banyumedia Publishing, Malang.
- Dwiyanto.A, 2006, *Mewujudkan good governance melalui pelayanan publik*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Hasibuan, 2008, *Elektronik Goverment for Good Governance*, Jurnal system informasi dan manajemen teknologi informasi, Volume 1
- Pasolong, H, 2013, *Teori pelayanan publik*. [http://theory manajemen organisasi.blogspot.com](http://theory%20manajemen%20organisasi.blogspot.com)
- Ristiandi,H.E, 2011, *Laporan Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai upaya peningkatan pengendalian internal dalam mewujudkan good governance*, Jurnal Manajemen Vol. 5 No.4
- Sedarmayanti, 2012, *Good goverment & Good Corporate Governance*, Mandar Maju, Bandung.
- Sinambella, 2006, *Reformasi pelayanan publik*, Bumi Aksara, Jakarta
- Sinambela, 2011, *Asas-asas pelayanan publik*, Alfabeta, Bandung.
- Subramanyam dkk, 2008, *Good Governance dengan Kinerja*, Gava Media, Yogyakarta
- Sugiono, 2017, *Metode penelitian kualitatif kuantitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Suhady, 2005, *Dasar-dasar Good Governance*, UNDP, Jakarta.
- Widjaja Tunggal, 2013, *Coroprate Fraud & Internal Control*, Harvarindo, Jakarta.

Zulkalnain, 2002, *Kendala Terwujudnya Good Governance*,
www.kompasania.com

B. Dokumen

Peraturan pemerintah (PP) UU No.23 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pemerintah daerah.

Peraturan Pemerintah Nomor 96 tahun 2012 tentang pelayanan publik.

Peraturan Pemerintah UU No.25 tahun 2009 tentang pelayanan publik.

Peraturan Pemerintah UU No.14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik.

C. Penelitian Terdahulu

Ismayanti, 2018, *Implementasi prinsip-prinsip good governance dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik kantor kecamatan Massale Kabupaten Enrekang*, Jurnal Ilmiah No.1.Vol 2

Trisno, Andika, 2017, *Penerapan Prinsip-prinsip Good Governance dalam pelayanan publik di Kecamatan Wanea Kota Manado*, Jurnal Eksekutif Vol.1 No.1

Safrijal, 2016, *Penerapan Prinsip-prinsip Good Governance oleh Aparatur Pelayanan Publik di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah Vol.1 No.1

**DAFTAR PERTANYAAN
(KUESIONER)**

I. Petunjuk Pertanyaan :

- a. Tulislah identitas Bapak/Ibu pada bagian yang telah disediakan di bawah ini.
- b. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang menurut Bapak/Ibu sesuai.
- c. Jawablah semua pertanyaan di bawah ini

II. Identitas Responden :

1. No. Responden :.....
2. Umur :.....
3. Jenis kelamin :.....
4. Agama :
5. Tingkat Pendidikan :
6. Pangkat/Golongan :.....
7. Jabatan :.....
8. Masa Kerja :.....

III. Daftar Pernyataan

A. Indikator transparansi

1. Keterbukaan dalam pemberian layanan kepada masyarakat
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
2. Bertambahnya wawasan dan pengetahuan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan
 - a. Sangat baik
 - b. Baik

- c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
3. Berkurangnya pelanggaran terhadap peraturan-peraturan
- a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik

B. Indikator akuntabilitas

1. Adanya pertanggungjawaban dari setiap penyelenggaraan kegiatan
- a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
2. Adanya sanksi yang diberikan kepada aparat pada setiap kesalahan yang dilakukan
- a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
3. Adanya kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan
- a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik

C. Indikator Responsibilitas

1. Tumbuhnya kesadaran masyarakat
- a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik

2. Kecepatan dalam melayani pengaduan dari masyarakat

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Kurang baik
- d. Tidak baik

3. Adanya tindak lanjut yang cepat dari aparat

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Kurang baik
- d. Tidak baik

D. Indikator Independensi

1. Adanya pelaksanaan tata kelola pemerintah setiap penyelenggaraan kegiatan

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Kurang baik
- d. Tidak baik

2. Adanya pelayanan publik yang diberikan kepada aparat pada setiap masyarakat

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Kurang baik
- d. Tidak baik

3. Adanya kesesuaian pelayanan antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Kurang baik
- d. Tidak baik

E. Indikator Kewajaran dan Kesetaraan

1. Adanya pelayanan yang sama dengan semua golongan masyarakat
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
2. Adanya kesesuaian pelayanan publik dengan semua golongan masyarakat
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
3. Adanya pelayanan yang wajar dengan semua golongan masyarakat
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik

BIODATA PENULIS



MELKA WASIANGGE, penulis merupakan putri pertama dari 6 bersaudara yang lahir pada tanggal 21 April 1986 di Mugi Kabupaten Nduga.

Penulis merupakan putri dari pasangan Bapa Saul Wasiangge dan Ibu Karolina Kogeya. Pendidikan Sekolah SD INPRES Mugi pada tahun 1999, Pendidikan Sekolah SMP YPK Betlehem Wamena pada tahun 2002, Pendidikan SMA PGRI Wamena pada tahun 2005 dan penulis melanjutkan Perguruan Tinggi di Universitas Amal Ilmiah(UNA'IM) Yapis Wamena.